

PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Studi di SMA Mardi Utomo Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri

Mohamad Badrus

Madrasah Ibtidaiyah Najatus Salihin Tarokan Kab. Kediri

Abstrak.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi mengajar guru di sekolah. Dalam meningkatkan prestasi belajar guru harus mampu mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, perlu adanya suasana komunikatif belajar mengajar antar guru dengan siswa, karena dapat membangkitkan motivasi belajar siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana motivasi mengajar guru di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri? 2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri? 3) Apakah ada pengaruh motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri? Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk deskriptif korelasional, dan merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan datanya dengan metode angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan pedoman dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan rumus "kendal's tau". Untuk uji signifikannya menggunakan rumus z. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: 1) Motivasi mengajar guru di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri secara umum tergolong tinggi dengan rata-rata 67,77. 2) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri secara umum tergolong cukup dengan rata-rata 86,71 3) Ada pengaruh yang kuat antara motivasi mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri dengan korelasi sebesar 0,986. Pengaruh motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri sebesar 54.96 %.

Kata Kunci : *Motivasi Mengajar, Prestasi Belajar.*

Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun penanggung jawab proses belajar mengajar di kelas adalah guru karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Bukan rahasia lagi apabila penyelenggaraan pendidikan di negeri ini sarat dengan berbagai permasalahan yang tak kunjung usai. Memang buruknya penyelenggaraan pendidikan telah

mendarah daging ke dalam sistem. Tidak hanya disebabkan oleh para guru yang kerap kali dituding kurang bahkan tidak profesional, peranan dan pengaruh guru di sini sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal".¹

Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki pengaruh motivasi tersendiri, guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses

¹ Abu Ahmadi dan Joko Triprasetya(1997), *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, , hal 118-119

belajar mengajar pada khususnya. Usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan, namun tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *qualified*. Potensi sumber daya guru itu perlu ditumbuh kembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong para guru untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Ketika seorang anak mulai masuk sekolah, anak sudah dianggap akan terlibat dalam proses belajar. Dalam hal ini banyak hal yang harus diketahui oleh seorang guru tentang proses belajar itu. Seperti yang di kemukakan oleh Amir Achsin, bahwa "banyak hal yang harus diketahui oleh seorang guru, mulai dari bagaimana cara mempersiapkan sesuatu yang akan diajarkan, bagaimana mengajarkannya sampai kepada bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar anak".² Terkait hal itulah, posisi guru (pengawas/ kepala) sekolah menjadi menjadi penting, dengan menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya diharapkan mampu memberikan bantuan ilmu.³

Untuk menjalankan tugasnya, diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan masalah kongkrit yang tampak, melainkan memerlukan kepekaan mata batin. Seorang guru membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik berupa aspek aka-demis, bukan masalah

fisik material semata. Ketika supervisi dihadapkan pada kinerja dan pengawasan mutu pendidikan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan tujuan pendidikan antara guru dan murid. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam mengem-bangkan mutu kelembagaan pendidikan dan memfasilitasi guru agar dapat melakukan pengelolaan kelas secara efektif dan efisien.

Kegiatan belajar mengajar biasanya diarahkan agar aktivitas berada pada pihak anak didik. Hal ini menjadi keharusan, karena memang anak didik merupakan orientasi dari setiap proses atau langkah kegiatan belajar mengajar. Peranan guru di sini sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal. Ketika anak mulai masuk sekolah, anak sudah dianggap akan terlibat dalam proses belajar. Dalam hal ini banyak hal yang harus diketahui oleh seorang guru tentang proses belajar itu. Seperti yang di kemukakan oleh Amir Achsin, bahwa "banyak hal yang harus diketahui oleh seorang guru, mulai dari bagaimana cara mempersiapkan sesuatu yang akan diajarkan, bagaimana mengajarkannya sampai kepada bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar anak".⁴

Prestasi belajar adalah hasil usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai keunggulan dalam belajar. Prestasi dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila prestasinya menunjukkan pencapaian yang tinggi baik aspek kognitif seperti nilai ulangan, karya ilmiah, maupun aspek afektif dan psikomotorik seperti olahraga dan kesenian.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Selanjutnya tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

² Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press 1990), hal 98

³ Ibid, hlm 7-8.

⁴ Amir Achsin, *Pengelolaan kelas Dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press, 1990), hal 98

belajar siswa, menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu "faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) seperti; faktor jasmani (fisiologis) dan rohani (psikologis). Dan yang termasuk jasmani (fisiologis) ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tubuh yang tidak sempurna serta tidak berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan yang termasuk faktor rohani (psikologis) yaitu; intelegensi, sikap, bakat, dan minat. Dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) seperti faktor lingkungan sosial dan non sosial. Adapun yang termasuk faktor lingkungan sosial seperti; 1, faktor lingkungan sekolah, yang meliputi saran dan prasarana, kurikulum, metode, motivasi mengajar guru. 2, faktor lingkungan keluarga. 3, faktor lingkungan masyarakat. Sedangkan yang termasuk lingkungan non sosial seperti keadaan suhu, kelembapan udara, dan waktu".⁵

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang berasal dari diri seseorang yang mendorongnya melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya. Sedangkan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Adapun pengertian motivasi mengajar adalah suatu perangsang/ pendorong bagi para guru untuk menyampaikan pengetahuan pada anak didik.

Dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi mengajar. Dan prestasi belajar siswa sangat diperlukan adanya motivasi mengajar. Prestasi belajar siswa akan menjadi optimal apabila didukung dengan motivasi mengajar guru SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri. Semakin tinggi motivasi mengajar yang dimiliki guru SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri, maka akan semakin tinggi pula prestasi yang dicapai oleh siswa. Jadi motivasi mengajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar dalam diri siswa.

Adapun tujuan motivasi mengajar adalah untuk menggerakkan kemauan mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Menurut A. Tabrani Rusyan, Aang Tebjanastisna, dan Panji Anuraga bahwa motivasi mengajar guru mencakup empat dimensi yaitu; 1) motivasi guru dalam membuat perencanaan pengajaran, 2) motivasi guru dalam melakukan proses pengajaran, 3) motivasi guru dalam melakukan penilaian pengajaran, dan 4) motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Seorang guru diharapkan dapat tampil profesional dalam menjalankan tugasnya, karena usaha yang maksimal akan menjadi bagian penting dalam proses pengajaran. Adapun salah satu penunjang faktor yang paling utama untuk mencapai profesionalisme dalam suatu pengajaran adalah adanya motivasi yang harus dimiliki oleh setiap pribadi yang bersangkutan, karena berdasarkan adanya motivasi mengajar maka akan timbul dalam diri seseorang rasa cinta terhadap profesi yang diembannya, sehingga dapat melahirkan hasil yang maksimal bagi prestasi belajar siswa.

Guru harus mampu memainkan perannya sebaik mungkin, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Slameto yang dikutip oleh Muhammad Uzer Usman bahwa salah satu sikap profesionalisme guru adalah memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian motivasi mengajar merupakan penggerak perilaku yang bersifat dinamis, majemuk dan spesifik bagi guru sebagai pengajar.

Sebagai seorang guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menggaorahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih mendatangkan kegiatan pengajaran yang kurang harmonis. Anak didik gelisah

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 185.

duduk berlama-lamadi kursi mereka masing-masing atau bisa jadi mereka lebih suka ramai sendiri dengan temannya daripada mengikuti KBM. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Dan seorang guru dalam melakukan pengajaran tidak hanya *transfer of knowledge* akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan dan pembinaan sikap mental terhadap siswa serta menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan itu sendiri dengan dibarengi pemberian contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku guru. Karena pribadi guru merupakan salah satu nilai-nilai yang akan ditransfer dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru menjadi contoh model yang nyata untuk dirinya dan anak didiknya.

Dengan melihat pentingnya motivasi mengajar yang harus dimiliki oleh para guru maka ada beberapa hal yang mendorong penulis membahas tentang "Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti menghadirkan beberapa rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana motivasi mengajar guru di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri?; 2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri?; 3. Apakah ada hubungan (pengaruh) yang signifikan antara motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri?

Kajian Teori

Pengertian Motivasi Mengajar

Banyak pendapat yang menjelaskan tentang pengertian motivasi, di antaranya adalah sebagai berikut ini:

- a. Menurut Maslow sebagaimana dikutip Mulyasa, menjelaskan "motivasi adalah tenaga pendorong yang menyebabkan

adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu".⁶

- b. Menurut Saiful Bahri Djamarah, "Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas".⁷
- c. Menurut M. Ngalim Purwanto, "Motivasi adalah pendorong, suatu usaha disadari untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu".⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 sebagai berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menu naikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus."⁹

Winardi menyatakan motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang *manusia*, yang dapat dikembangkannya sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar baik berupa imbalan moneter, atau imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif, yang mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Motivasi juga

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 120.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional 1994), 50.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 71.
30.Al-Qur'an, 98: 5

bukan merupakan hal yang mudah dilakukan, karena seorang pimpinan sulit untuk mengetahui kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) yang diperlukan oleh seorang bawahan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi mengajar yaitu suatu perangsang/ pendorong bagi para guru untuk menyampaikan pengetahuan pada anak didik.

Tinggi rendahnya motivasi mengajar guru menurut Suparmin bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya motivasi guru adalah sangat berhubungan erat dengan besar pendapatan gaji, pemberian latihan, disiplin, berprestasi, kepuasan dan kebijakan pemerintah".¹⁰

Pentingnya Motivasi Dalam Mengajar

Perlu kita ketahui bahwa kekuatan potensial dari motivasi merupakan hal yang menakutkan, karena motivasi berkaitan dengan usaha pencapaian tujuan. Jadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu diperlukan suatu motivasi dan usaha.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja. Dalam hal tertentu motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Setiap pegawai memiliki karakteristik khusus, yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal tersebut memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya. Perbedaan pegawai tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja, perlu diupayakan untuk membangkitkan

motivasi para pegawai dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja. Maslow mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu.¹¹ Mengacu pada pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga. Para pegawai akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila para pegawai memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam tugas atau kegiatan. Dengan kata lain, seorang pegawai akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi). Dalam kaitan ini pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para pegawai sehingga kinerja mereka meningkat. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata.

Demikian halnya dengan guru sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Guru harus mempunyai motivasi yang baik dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Motivasi yang baik dapat diartikan dengan timbulnya keinginan dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar tanpa adanya unsur-unsur lain yang mengakibatkan guru menjadi terpaksa melaksanakan tugas mengajarnya, misalnya takut kepada pimpinan, ingin mendapat perhatian dan lain sebagainya. Apabila motivasi seperti ini yang muncul dalam diri seorang guru untuk melaksanakan tugasnya, maka kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan hanya bersifat melepaskan tanggungjawab tanpa didukung oleh beban moril yang kuat.

Seorang guru yang mempunyai motivasi baik dalam melaksanakan

¹⁰ Suparmin, *Motivasi dan Etos Kerja Guru* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 120.

tugasnya ialah guru yang benar-benar menjiwai pekerjaannya sebagai tenaga pendidik, menjiwai anak didik dan menjiwai bidang studi yang diajarkan dan berusaha semaksimal mungkin agar antara materi yang diajarkan dengan tingkatan pemahaman murid dapat sesuai dan saling mendukung. Melihat besarnya peranan guru, maka agar hal itu tercapai guru harus mempunyai motivasi yang baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah/madrasah selaku pemimpin di sekolah/madrasah harus bisa menumbuhkan motivasi para guru dalam mengajar.¹²

Hubungan antara penggunaan bahan dengan hasil belajar siswa.

Setiap guru yang akan mengajar haruslah selalu membuat perencanaan, salah satu yang harus dilakukan ialah mampu mengorganisir materi pelajaran. Materi pelajaran tidak mungkin diberikan asal saja tetapi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh siswa.

Tujuan penorganisasian pelajaran adalah agar guru dapat memperhatikan urutan dari arah materi yang akan diberikan, sesuai dengan tujuan instruksional yang dirumuskan. Kemudian guru dapat menyajikan materi itu dengan metode mengajar yang tepat serta menyediakan media pengajaran yang dapat memperlancar jalannya pengajaran. Guru juga harus memilih kegiatan-kegiatan belajar apa yang harus dilakukan oleh siswa, dengan tujuan dapat memberi motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar.

Sebelum guru itu tampil didepan kelas mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai apa yang akan disampaikan dan sekaligus

bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar.

Hubungan antara pengelolaan program belajar dengan hasil belajar siswa.

Guru yang kompeten, harus juga mampu mengelola program belajar mengajar, dalam hal ini beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru, langkah-langkah itu adalah : merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses instruksi yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar. Mengenal kemampuan anak didik dan merencanakan dan melaksanakan program remedial. Dalam menggunakan metode dan memilih bahan pelajaran guru harus mengenal kemampuan siswa yang diajar. Kemampuan anak yang berbeda-beda memerlukan pemilihan metode yang tepat.

Hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa.

Untuk mengajar suatu kelas, guru ditentukan mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu kegiatan mengelola kelas menyangkut 'mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi .

Jadi kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengelola kelas adalah suatu usaha guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai juga guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam sarana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.

Hubungan antara penggunaan media belajar dengan hasil belajar siswa.

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar di tandai dengan adanya beberapa unsur

¹² <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/tarbiyah/sistem-manajemen-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-motivasi-mengajar-guru-dimts-yupi-tanjung-anom-deli> diakses tanggal 15 Juli 2016.

antara lain, tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan bahan pelajaran agar tujuan tersebut, alat bantu atau alat peraga memegang peranan penting. Sebab dengan adanya alat peraga ini bahan pelajaran disampaikan oleh guru dapat dengan mudah difahami oleh siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih baik.

Kaitan antara pengelolaan interaksi belajar mengajar dengan hasil belajar siswa.

Agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus menguasai bahan/materi, mampu mendisain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-lanindakdasan pendidikan sebagai dasar bertindak. Dalam hal interaksi belajar mengajar, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : mengetahui cara-cara memotivasi siswa, menguasai macam-macam bentuk pertanyaan, mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses pengajaran dan menguasai cara-cara berkomunikasi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Margono penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹³ Dengan melihat topik pada judul penelitian ini maka penulis menggunakan penelitian pola korelasi, menurut Suharsimi "penelitian dengan pola korelasi yaitu penelitian yang tujuannya untuk menemukan ada tidaknya

hubungan variabel berdasarkan koefisien korelasi".¹⁴

Penelitian ini menghubungkan dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (x) Variabel yang diduga berpengaruh terhadap keberadaan dalam variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi mengajar guru di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri.
2. Variabel terikat (y) Variabel yang diharapkan timbul akibat variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri.

Hasil Penelitian

Motivasi Mengajar Guru SMA Mardi utomo Tarokan

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana motivasi mengajar guru di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri maka penulis telah mengumpulkan data tentang motivasi mengajar guru dengan menyebar angket. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru dikategorikan tinggi dengan berpedoman pada perhitungan *Absolute Score* dengan rata-rata 67,7.

Motivasi mengajar guru adalah suatu perangsang/ pendorong bagi para guru untuk menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri tergolong tinggi.

Prestasi Belajar Siswa SMA Mardi utomo Tarokan

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri maka penulis telah mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dengan melihat nilai raport pada mata pelajaran PAI semester genap tahun ajaran 2015-2016. Hasil

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 106.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 239.

tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata sebesar 86,71 Nilai tersebut berada pada interval cukup pada pedoman interpretasi *real score*.

Prestasi belajar siswa adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dengan melihat apakah hasilnya telah memenuhi tujuan instruksional khusus, yaitu dengan melihat hasil nilai raportnya. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup.

Pengaruh Motivasi mengajar Guru terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri, maka berdasarkan analisis perhitungan statistik melalui rumus Kendal's tau diperoleh nilai $r = 0,819$ yang selanjutnya dimasukkan ke dalam signifikansi rumus uji z dan hasilnya 6,35.

$Z_{hitung} = 6,35$ bila dibandingkan dengan Z_{tabel} pada kesalahan 5% dibagi dua ($0,05/2 = 0,025$) maka diperoleh $Z_{tabel} = 1,96$. Ternyata harga Z_{hitung} lebih besar dibanding dengan Z_{tabel} . Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi mengajar guru terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri.

Dari r sebesar 0,819 berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi diketahui bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara motivasi mengajar guru dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri

dipengaruhi oleh motivasi mengajar guru dengan intensitas yang sangat kuat, jika dikaji dalam bidang psikologi.

Setelah diketahui H_a diterima atau ada korelasi antara pengaruh motivasi terhadap guru dengan prestasi siswa dan korelasinya adalah baik, maka berdasarkan hasil penelitian, penulis merasa perlu menganalisis mengapa bias terjadi demikian. Hal tersebut tidak lain disebabkan adanya bermacam-macam factor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa, pengaruh bukan merupakan satu-satunya factor. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa motivasi guru, lingkungan, perhatian orang tua, perhatian guru, dan lain-lain. Disamping itu sebab lain adalah mungkin karena pembuatan angket yang kurang valid dan reliabel, dan responden pada saat menjawab angket kurang adanya keseriusan dan jawaban kurang sesuai dengan kenyataan.

Kesimpulan

1. Pengaruh motivasi terhadap guru di SMA Mardi utomo Tarokan Kediri dapat dilihat dari hasil pengisian angket dan ditemukan nilai hasil rata-rata (mean) sebesar 67,77 yang berpedoman pada skala penilaian bahwa nilai rata-rata tersebut tergolong baik.
2. Prestasi pendidikan agama Islam siswa di SMA Mardi utomo Tarokan Kediri adalah tergolong cukup, ini diketahui dari hasil rata-rata (mean) sebesar 86,71 yang berpedoman pada skala penilaian bahwa nilai rata-rata tersebut adalah tergolong baik.
3. Ada pengaruh motivasi guru terhadap peningkatan prestasi akademik siswa

Saran-saran

1. Bagi siswa - siswi SMA Mardi utomo Tarokan Kediri, hendaknya lebih meningkatkan prestasi akademik. Antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa harus saling mempengaruhi dalam setiap kegiatan belajar mengajar karena ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, oleh karena itu siswa harus mampu saling mempengaruhi terhadap temanya

guna peningkatan prestasi dan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

2. Bagi guru SMA Mardi utomo Tarokan Kediri, hendaknya lebih meningkatkan pengaruh motivasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar karena itu siswa merupakan tanggung jawab seorang guru, salah satu cara untuk menumbuhkan pengaruh motivasi ini guna peningkatan prestasi siswa.
3. Bagi pengelola pendidikan, hendaknya lebih introspeksi dalam meningkatkan kualifikasi dan eksistensinya sebagai pengelola yang selalu memperhatikan dan memahami kaidah-kaidah pengaruh motivasi belajar mengajar dalam pencapaian prestasi siswa yang diadakan di sekolah, sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya secara optimal. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengadakan penelitian yang lebih baik lagi, guna menyempurnakan penelitian dalam tesis ini, karena di dalamnya masih banyak kekurangan, sehingga dapat di peroleh hasil yang lebih baik dari penelitian yang telah ada

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Joko Triprasetya(1997), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Achsin, A (1990), *Pengelolaan kelas Dan Interaksi Belajar Mengajar*, Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang
- Ali, M. (1992), *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ahmadi dan Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*
- Arikunto. S (1997), *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta,.,
- Anwar, Ali, (2009), *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Dengan SPSS dan Excel* .Kediri: IAIT Press
- Azwar. S, (2010), *Reliabilitas Dan Validitas* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Bafada, Ibrahim, (2008), *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* .Jakarta: Bumi Aksara,.
- Djamarah.S.B, (1994), *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru* ,Surabaya: Usaha Nasional
- Fathurrohman.P. dan SuryanaA (, 2012) *Guru Profesional* .Bandung: Refika Aditama,.
- Fathurrohman.P. dan Suryana A, *Guru Profesional* ,
- Hamzah B. U,(2008) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* ,Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan.C(1994), *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* Surabaya: Al Ikhlas,
- Idrus, M, (2007) *Metode Penelitian Ilmu Sosial* .Yogyakarta: UII Press,
- Margono S., (2000), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta,.
- Mulyasa, E *Manajemen Berbasis Sekolah*,
- Mulyasa E. (2002), *Manajemen Berbasis Sekolah* ,Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moleong, L, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bnadung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. S, (1995), *Didaktik Asas-Asas Mengajar* .Bandung: Bumi Aksara,
- Nasution, S. (2000), *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Nuh. C dan Bakry .O, (1995) *Kamus Indonesia Arab English* Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Oemar H, (2004)*Psikologi Belajar Mengajar* .Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Purwanto, M,N (1998), *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya

Poerwodarminto WJS, (1980) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,

Roijakers, (1991), *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta: PT Grasindo

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Slameto, (1991) *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara

Sardiman, , (2010), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* .Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suparmin, (2003)*Motivasi dan Etos Kerja Guru* .Jakarta: Departemen Agama RI,

Sugiyono, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* .Bandung: Alfabeta.

Sugiono, (1997) *Statistik Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta.

Yaminm. M (2008), *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* .Jakarta: Gaung Persada press,.